

Pembuatan Krim Pelembab Kulit Dari Saripati Buah Salak (*Salacca sumatrana* Becc.)

Alfi Sapitri¹, Eva Diansari Marbun², Retnita Ernayani Lubis³, Dian Arisetya⁴, Syukur Berkat Waruwu⁵

^{1,2,5}Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Medan Kota, 20124, Indonesia

³Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. Sisingamaharaja-Teladan Medan, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

⁴STKIP Riama Medan, Jl. Tritura No.6, Harjosari II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147, Indonesia.

*penulis korespondensi: alfi.syahfitri@gmail.com

Abstrak. Buah salak mengandung fenol dan flavonoid. Mengandung vitamin A, pro vitamin B5, C, E yang sangat penting untuk menangkal radikal bebas. Buah salak juga berpotensi sebagai antioksidan alami yang baik. Adanya vitamin C dan juga antioksidan dalam buah salak berkhasiat untuk meningkatkan kecantikan kulit secara alami. Saripati buah salak diformulasikan dalam krim tipe m/a untuk membuat sediaan yang berfungsi sebagai pelembab kulit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk optimalisasi potensi buah salak untuk menjadi krim pelembab kulit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode edukatif dan partisipatif. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu: 1. Observasi kelompok mitra, 2. Pelaksanaan perumusan masalah, 3. Merumuskan solusi, 4. Sosialisasi dan pelatihan, 5. Pendampingan dan evaluasi. Hasil dari evaluasi berjumlah 30 peserta didapat hasil tingkat pengetahuan peserta baik sebesar 90%. Pengetahuan cukup sebesar 10 %. Pada tingkat kebermanfaatan pelatihan baik sebesar 100% begitu juga dengan minat kepuasan sebesar 100%. Respon positif yang diberikan peserta pada kegiatan PKM dan Pelatihan.

Abstract. *Salak fruit contains phenols and flavonoids. Contains vitamin A, pro vitamin B5, C, E which are very important for warding off free radicals. Salak fruit also has the potential to be a good natural antioxidant. The presence of vitamin C and antioxidants in salak fruit is efficacious for improving skin beauty naturally. Salak fruit essence is formulated in an o/w cream to make a preparation that functions as a skin moisturizer. The aim of this activity is to optimize the potential of snake fruit to become a moisturizing skin cream. This activity is carried out using educational and participatory methods. The solutions offered to overcome existing problems are: 1. Observation of partner groups, 2. Implementation of problem formulation, 3. Formulating solutions, 4. Socialization and training, 5. Mentoring and evaluation. The results of the evaluation of 30 participants showed that the participant's knowledge level was good at 90%. Knowledge is sufficient at 10%. At a good level of training usefulness of 100% as well as interest satisfaction of 100%. Positive responses given by participants to PKM and training activities.*

Historis Artikel:

Diterima: 16 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

Kata Kunci:

Krim Pelembab, Kulit, Saripati, *Salacca sumatrana* Becc.

PENDAHULUAN

Salak (*Salacca sumatrana* Becc.) adalah buah yang banyak dijumpai di hampir seluruh daerah Indonesia buah salak dikenal dalam bahasa Inggris disebut *snake fruit*, karena kulitnya mirip dengan sisik. Kulit buah tersusun seperti sisik-sisik/genteng berwarna cokelat kekuningan sampai kehitaman. Daging buah tidak berserat, warna dan rasa tergantung varietasnya. Dalam satu buah terdapat 1-3 biji, biji keras, berbentuk dua sisi, sisi dalam datar dan sisi luar cembung (Christiyanto, 2015).

Buah salak dihasilkan oleh pohon yang berdaun seperti daun kelapa memang jenis salak termasuk kelompok palem, seperti kelapa dan aren. Hanya saja batang pohon salak tidak meninggi, melainkan merumpun (Sastrapradja, 2012). Salak berakar serabut. Daerah penyebaran akar tidak luas, dangkal, dan mudah rusak jika kekurangan air. Akar-akar baru dapat bermunculan dipermukaan tanah, pada saat akar yang lama sudah berkurang fungsinya. Akar yang sudah tua dapat dipangkas setelah akar yang muda tumbuh subur,

dengan cara demikian tanaman salak akan tetap awet muda dan produksinya tidak menurun (Tim KaryaTani Mandiri, 2010).

Sudah banyak fakta yang menyebutkan bahwa ada banyak buah yang bermanfaat mencerahkan kulit wajah dan melembabkannya. Salah satu jenis buah yang akan membuat kulit cerah dan lembab adalah buah salak. Buah salak selain membuat kulit cerah juga berpotensi sebagai antioksidan alami yang baik. Adanya vitamin C dan juga antioksidan yang tinggi dalam buah salak memberikan beragam khasiat buah salak untuk kecantikan yang akan meningkatkan kecantikan kulit secara alami (Herliani, 2012).

Buah salak sangat bermanfaat untuk mencerahkan kulit karena adanya kandungan fenol dan flavonoid yang merupakan mekanisme untuk mencerahkan kulit secara alami (Novriani, 2014). Antioksidan yang tinggi dalam buah ini menjadikan buah salak sangat baik untuk menjaga kesehatan tubuh, terdapat beberapa khasiat buah salak untuk wanita yang mulai mengalami masalah penuaan seperti keriput ataupun bercak hitam pada wajah. Tidak hanya mampu mencerahkan kulit, buah salak ternyata juga mampu menjadi bahan perawatan antikeriput dan juga antiaging yang sangat diperlukan. Penggunaan buah salak menjadi bahan dasar kosmetik salah satunya krim buah salak menjadikan krim ini tidak memiliki efek samping yang membahayakan (Magdalena, 2016).

Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan pada permukaan kulit manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Salah satu contoh kosmetik adalah pelembab kulit (Hairina, 2017). Bahan-bahan alami kosmetik tersebut harus mengandung vitamin A, C, dan E sehingga diharapkan mampu melembabkan dan mencerahkan kulit, vitamin tersebut dapat diperoleh dari buah salak. Penggunaan kosmetik dari bahan alami lebih aman dan tidak memiliki efek samping yang membahayakan sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama daripada kosmetik yang berbahan kimia (Hairina, 2017).

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah edukatif dan partisipatif. Pengabdian masyarakat dilakukan sosialisai penggunaan buah-buahan bisa menjadi krim pelembab yang dapat diproduksi di skala rumah tangga dan pelatihan pembuatan krim pelembab dari sari pati buah. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu: 1. Observasi kelompok mitra, 2. Pelaksanaan perumusan masalah, 3. Merumuskan solusi, 4. Sosialisai dan pelatihan, 5. Pendampingan dan evaluasi.

Pelatihan Pembuatan Sari Pati Buah Salak Menjadi Pelembab Kulit

Pada penelitian ini menggunakan prosedur pembuatan saripati buah salak sebagai pelembab berdasarkan Ferida (2011). Buah salak yang sudah masak dengan berat 4 kg dikupas kulitnya dan bijinya

dibuang lalu dicuci dengan air bersih, diperoleh daging buah kemudian daging buah salak dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil dan dihaluskan dengan *juicer* lalu akan diperoleh ekstrak buah salak.

Cara pembuatan sediaan krim ditimbang semua bahan yang diperlukan. Asam stearat dan setil alkohol dilebur didalam cawan penguap diatas penangas air (Massa I). TEA, natrium metabisulfit dan nipagin dilarutkan dalam air panas sampai terbentuk massa krim. Kemudian timbang dasar krim dan saripati buah salak. Formula 0 : 100 gr, Formula 1 : 94 gr, Formula 2 : 91 gr, Formula 3 : 88 gr, Formula 4 : 98 gr. Kedalam lumpang masukkan saripati buah salak dengan konsentrasi 6%, 9%, 12% dan 15% produk dipasaran sebagai pembanding. Ditambahkan dasar krim sedikit demi sedikit sambil digerus hingga homogen, kemudian ditambahkan parfum oleum rosae.

Pemeriksaan homogenitas dilakukan dengan cara masing-masing krim yang akan diuji dioleskan pada kaca objek, kemudian dikatupkan dengan kaca objek yang lainnya untuk diamati homogenitasnya. Apabila tidak terdapat butiran-butiran kasar diatas kaca objek tersebut maka krim yang diuji homogen (Syahfitri, dkk., 2012). Masing-masing formula sediaan dimasukkan kedalam pot plastik, ditutup bagian atasnya dengan plastik. Selanjutnya pengamatan dilakukan pada saat sediaan telah selesai dibuat. Pembuatan pH sediaan dilakukan dengan menggunakan alat pH meter dilakukan dengan cara. Alat terlebih dahulu dikalibrasi dengan menggunakan larutan dapar standar netral (pH 7,01) dan larutan dapar pH asam (pH 4, 01) hingga alat menunjukkan harga pH tersebut. Sediaan diambil sedikit kemudian diletakkan diatas objek gelas, ditambahkan 1 tetes metal biru, diaduk dengan batang pengaduk. Kelayakan penggunaan pelembab kulit diuji coba terlebih dahulu pada kulit tangan dan kulit belakang telinga sukarelawan yang berjumlah 24 orang sukarelawan dengan cara: sebanyak 500 mg krim dioleskan di belakang telinga dengan diameter 3 cm, kemudian dibiarkan 24 jam dan dilihat hasilnya, apakah aman digunakan dan tidak menimbulkan gatal dan kulit menjadi kasar (Tranggono dan Latifah, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat bertempat di LKP Memo, LKP memo merupakan lembaga kursus dan pelatihan tata boga. Kegiatan ini sebanyak 30 peserta terdiri dari pelaku usaha yang tergabung di dalam LKP Memo. Beberapa kendala yang dialami oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan buah untuk diolah menjadi produk lain selain kuliner, biasa buah yang digunakan untuk pelengkap catering, baik itu salad, garnish, manisan, jus, dll. Tim pelaksana mengedukasi banyak manfaat dari buah yang bisa dikelola selain menjadi bahan makanan dan minuman. Tujuan PKM untuk memberdayakan, menguatkan partisipasi anggota untuk menciptakan produk yang memiliki nilai guna. Sosialisai dengan memberikan informasi mengenai kerjasama hasil riset dengan mitra untuk peningkatan nilai guna dan komersialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Buah salak yang dibeli Parsalakan Kota Padangsidempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposif yaitu tanpa membandingkan dengan daerah lain. Sampel yang digunakan adalah buah salak masak yang segar. Hasil pembuatan saripati salak segar sebanyak 4 kg diperoleh saripati 350 ml. Digunakan dengan menggunakan juicer sehingga saripati dapat diperoleh.



Gambar 2. Buah Salak yang telah Dijucer

Setelah di dapat saripati buah salak. Saripati buah salak dan semua bahan yang digunakan dilebur didalam cawan penguap diatas penangas air dilarutkan dalam air panas sampai terbentuk mssa krim.



Gambar 3. Proses Pembuatan Formulasi Krim

Pembuatan krim dari sari pati salak diformulasikan dalam bentuk sediaan krim dengan tipe emulsi m/a. Pembuatan krim dari sari pati salak diformulasikan dalam bentuk sediaan krim dengan tipe emulsi m/a. Formulasi pelembab kulit ini dibuat dengan formulasi dasar krim yang bertujuan sebagai dasar krim untuk sediaan pelembab, formulasi dasar krim ini mengikuti cara Young (1972). Formulasi krim yang dibuat dengan cara dimodifikasi bertujuan membuat konsentrasi saripati buah salak.



Gambar 4. Pengecekan pH dan Temperatur

Cek persen kelembaban setelah dioleskan sediaan krim dengan alat *skin Analyzer* ini memiliki layar LCD yang berfungsi untuk menampilkan data hasil pengukuran kelembaban kulit, dalam waktu 6 detik dapat mengetahui hasil pengujian kelembaban kulit. Persentase yang ditunjukkan dicek kembali persen kelembaban untuk yang kedua setelah 1 jam dan dilanjutkan dengan pengecekan ketiga setelah 1 jam kemudian, catat persentase yang ditunjukkan.



Gambar 5. Sediaan Salep Dari Saripati Buah Salak

Pada pengabdian kepada masyarakat untuk pembuatan sediaan krim pelembab dilakukan uji iritasi dilakukan dengan cara pengolesan sediaan krim pada kulit di belakang telinga sukarelawan yaitu pada peserta pelatihan. Jika terjadi reaksi iritasi positif ditandai oleh adanya kemerahan, gatal-gatal atau bengkak pada kulit. Pengujian pada kulit dilakukan pada daun telinga bagian belakang untuk mencegah terjadinya efek samping terhadap kulit. Setelah di test tidak terjadi reaksi iritasi berupa kemerahan, gatal, bengkak sehingga aman untuk digunakan. Pengujian homogenitas diperoleh sediaan krim homogen dan pH 6,3-6,5. Hasil dari uji kelembaban kulit didapat krim yang mengandung saripati buah salak terbesar memberikan kelembaban yang baik pada kulit sukarelawan yang dicek dengan menggunakan alat *skin moisture analyzer*.

Pelatihan diakhiri dengan pemberian evaluasi kegiatan pengabdian untuk mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan terhadap kebermanfaatan terhadap minat dan kepuasan kegiatan yang telah dilakukan. Hasilnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini yaitu pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Variabel Penelitian	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	27	90
Cukup	3	10
Kurang	0	0
Total	30	100
Tingkat kebermanfaatan pelatihan yang dilaksanakan		
Baik	30	100
Cukup		
Kurang		
Total	30	100
Minat dan Kepuasan Kegiatan	30	100

Pada tabel 1. Hasil dari evaluasi berjumlah 30 peserta didapat hasil tingkat pengetahuan peserta baik dengan persentasi 90% sebanyak 27 orang. Pengetahuan cukup dengan persentasi 10 %. Pada tingkat kebermanfaatan pelatihan yang dilaksanakan data menunjukkan baik dengan perolehan 100% begitu juga dengan minat kepuasan dalam mengikuti kegiatan sebesar 100% bahwa para peserta pelatihan puas terhadap kegiatan yang sudah disajikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan saripati buah salak menjadi pelembab kulit menunjukkan tingkat kebermanfaatan kegiatan yang baik dengan perolehan 100%, tingkat kepuasan pelatihan 100% dan tingkat peserta baik sebesar 90%. Kegiatan pembuatan saripati buah salak menjadi krim menunjukkan hasil yang baik dan diuji coba tidak terjadi iritasi pada kulit responden dan Hasil dari uji kelembaban kulit didapat krim yang mengandung saripati buah salak terbesar memberikan kelembaban yang baik pada kulit sukarelawan yang dicek dengan menggunakan alat *skin moisture analyzer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiyanto, Rudy Pongenda, Mery Napitupulu Dan Daud Karel Walanda. (2015). *Biocharcoal Dari Biji Salak (Salacca edulis) Sebagai Adsorben Terhadap Kromium*. Universitas Tadulako, Palu.
- Ferida, Teti. (2011). *Penggunaan sari Buah Papaya (Carica Papaya L.) Dalam Sediaan Krim Pelembab*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hairina, Ayuthia Anindita., Swaidatul Masluhiya AF. (2017). *Formulasi Masker Alami Berbahan Dasar Rumpun Laut Dan Coklat Mengurangi Keriput Dan Bintik Noda Pada Kulit*. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang, Vol.5 No.2.
- Herliani *et.al.* (2011). *Aktivitas Antibiperurisemia Ekstrak Etil Asetat dan Etanol Buah Salak Varietas Bangkok (Salacca Edulis REINW) Pada Tikus Galur Wistar*. Jurnal Teknologi Dan Industry Pangan, Vol.22 No.1.
- Magdalena. A.Bhakti, dkk. (2016). *Formulasi Krim Antibiperpigmentasi Ekstrak Kulit buah Delima (Punica GranatumL.)*. Universitas Padjajaran. Sumedang, Vol.3.
- Novriani, Erida. (2014). *Karakteristik Dan Skrining Fitokimia Serta Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Dan Jus Buah Salak (Salacca Sumatrana) Dengan Metode DPPH*. Universitas Sumatera Utara.
- Sastrapradja, D Setijati. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Syahfitri, Ervina Lubis, Lely sari lubis, Julia Reveny. (2012). *Pelembab Kulit Alami Dari Sari Buah Jeruk Bali (Citrus maxima (Burm.) Osbeck)*. Universitas Sumatera Utara. Medan, Vol.1.
- Tim Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Budidaya Buah Salak*. CV.Nuansa AULIA; Bandung.

Tranggono, R. L., Latifah.F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PenerbitPT Gramedia Pustaka Utama.

Young, A. (1972). *Practical Cosmetic Science*. London: Mills And Boon Limited, Hal. 40